

Kekhasan Leksikon Kebencanaan dalam Memperkaya Pengetahuan Masyarakat

Rahmat Muhidin¹, Ratu Wardarita², Missriani³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Palembang, Palembang

¹ rahmatmuhidin73@gmail.com*; ² ratu.wardarita@univpgri-palembang.ac.id, ³missrianimuzar@gmail.com

* Corresponding Author



Received 08-11-2022; accepted 31-12-2022; published 31-12-2022

ABSTRAK

Leksikon merupakan pengungkap pola pikir masyarakat pengguna bahasa. Bahkan leksikon dapat dikategorikan ke dalam istilah yang khas pemakaiannya dalam ranah sosial budaya di masyarakat penggunanya. Leksikon atau kosakata pun merupakan alat yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia sehari-hari di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan penggunaan leksikon yang khas terkait kebencanaan dalam memperkaya pengetahuan masyarakat Sumatera Selatan berdasarkan pendekatan sociolinguistik hubungkait interdisiplinernya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei yang dikombinasikan dengan paparan deskripsi kualitatif dengan diiringi prosedur pengungkapan data tertulis yang diperoleh melalui wawancara. Metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada informan disertai wawancara. Adapun analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dengan tiga tahapan yaitu akuisisi data, analisis data, dan tampilan data. Hasil penelitian kekhasan leksikon kebencanaan dalam memperkaya masyarakat Sumatera Selatan berdasarkan temuan di lapangan adalah sebagai berikut: epidemi, erupsi gunung berapi, gelombang ekstrim dan abrasi, gempa, gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor.

ABSTRACT

The lexicon is an expression of the mindset of the language user community. Even the lexicon can be categorized into terms that are typical of its use in the socio-cultural realm in its user community. The lexicon or vocabulary is also a very important tool in various daily human activities in their environment. This study aims to explore and describe the use of a typical lexicon related to disasters in enriching the knowledge of the people of South Sumatra based on its interdisciplinary sociolinguistic approach. This research was conducted using a survey method combined with qualitative descriptions accompanied by procedures for disclosing written data obtained through interviews. Methods of collecting data by distributing questionnaires to informants accompanied by interviews. The data analysis using descriptive method with three stages, namely data acquisition, data analysis, and data display. The results of the research on the peculiarities of the disaster lexicon in enriching the people of South Sumatra based on the findings in the field are as follows: epidemics, volcanic eruptions, extreme waves and abrasion, earthquakes, earthquakes, volcanic eruptions, landslides.

Kata Kunci:

Leksikon
Kebencanaan
Masyarakat
multilingual

Keywords:

Lexicon
Disaster
Society

multilingual

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Pendahuluan

Leksikon dapat dikatakan sebagai sarana penting dalam komunikasi antarindividu satu dengan individu yang lain kala berinteraksi sehari-hari di masyarakat. Terkait dengan hal itu, sudah sewajarnya dapat dinyatakan bahwa leksikon merupakan pengungkap pola pikir masyarakat pengguna bahasa. Bahkan leksikon dapat dikategorikan ke dalam istilah yang memiliki kekhasan pemakaiannya dalam ranah sosial budaya di masyarakat penggunanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, dkk., 2008:805) dinyatakan bahwa leksikon atau dikenal dengan kosakata merupakan komponen bahasa yang di dalamnya memberikan informasi dan masih memiliki kaitan dengan makna kata, penggunaan kata bahkan kekayaan kata yang dipunyai dalam bahasa yang bersangkutan. Sederhananya adalah leksikon dapat dihubungkan dengan seluruh aktivitas manusia. Artinya leksikon atau kosakata dapat dikaitkan dengan seluruh aktivitas manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Contoh itu dapat tecermin dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi seperti membuat kerajinan, membuat songket, makanan, membuat batik, dan sebagainya. Keterkaitan leksikon dengan istilah kebencanaan merupakan salah satu persepsi yang memiliki kekhasan dalam pemakaiannya oleh masyarakat penggunanya. Dengan demikian, pandangan masyarakat yang beragam akan memperkaya cara pandang pemakai bahasa di lingkungan yang multietnis dan multibahasa seperti di Palembang misalnya.

Istilah leksikon tersebut memiliki kaitan dengan istilah *catastrophe lexicon*. Kosakata *catastrophe lexicon* dapat dilihat dari sudut pandang posisi diri yang merepresentasikan posisi sosial budaya masyarakat dalam medium kecil yang berkaitan dengan peristiwa sosial masyarakat; terutama yang memiliki keterkaitan dengan bencana di suatu wilayah atau geografis baik bencana skala besar atau bencana skala kecil. Hal ini berarti dapat mewakili bencana di belahan dunia secara geografis.

Cara pandang ini dapat dipersepsikan sebagai langkah mendalami kajian atau untuk mengetahui pelbagai kaidah yang berlaku di masyarakat. Artinya dalam menghadapi pelbagai bencana baik bencana besar atau bencana kecil di suatu daerah tertentu. Oleh karena itu, sudah sewajarnya kekhasan leksikon kebencanaan dapat memperkaya pengetahuan masyarakat pengguna bahasa di daerah yang dimaksudkan. Bahasan ini dapat dikaitkan dengan kaidah bahasa yang sering memiliki keterkaitan dengan situasi, kondisi, dan sosial budaya masyarakat setempat yang melatarinya.

Pendekatan kajian kekhasan leksikon kebencanaan dalam memperkaya pengetahuan masyarakat Sumatera Selatan dengan menggunakan persepsi ilmu sosiolinguistik. Terkait hal itu, Chaer dan Agustina (1995:6) menyatakan bahwa sosiolinguistik memiliki kaitan dengan detail atau rincian pemakaian bahasa yang sesungguhnya. Melalui pendekatan sosiolinguistik ini, kekhasan leksikon kebencanaan nantinya dapat terdeskripsikan sesuai harapan yang diinginkan dalam kajian ini. Berhubungan dengan variasi bahasa dari cara pandang penggunaannya, Alwasilah (1985:63) dalam Aslinda, dkk. (2010:19) menyatakan bahwa register adalah wujud variasi tertentu yang dipakai untuk tujuan tertentu dan digunakan tujuan tertentu pula. Istilah ini pun merupakan lawan dari dialek sosial atau regional. Register berkaitan dengan masalah dialek. Dialek merupakan bahasa yang digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan. Register terkait dengan masalah bahasa dan aktivitas penggunaannya.

Titik persepsi atau fokus penelitian ini kekhasan leksikon kebencanaan yang dihubungkan dengan pengayaan pengetahuan masyarakat di Sumatera Selatan. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: Apa sajakah kekhasan kosakata bencana atau leksikon kebencanaan dalam memperkaya pengetahuan masyarakat di Sumatera Selatan? Bagaimanakah perilaku masyarakat di Sumatera Selatan setelah mendengar, menyaksikan, dan mengalami langsung terkait bencana atau hal-hal yang berhubungan dengan kebencanaan di Sumatera Selatan? Menjelaskan kosakata atau leksikon yang khas berkaitan dengan kosakata bencana atau leksikon terkait kebencanaan dan memaparkan kontribusi kosakata tersebut sebagai wahana pemerikaya pengetahuan masyarakat di Sumatera Selatan.

Menjelaskan kosakata atau leksikon bencana atau leksikon terkait kebencanaan dalam perilaku masyarakat setelah mendengar, menyaksikan, dan mengalami langsung terkait bencana atau hal-hal yang berhubungan dengan kebencanaan di Sumatera Selatan. Kekhasan leksikon kebencanaan dalam memperkaya pengetahuan masyarakat Sumatera Selatan, maka pendekatan keilmuan dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli sosiolinguistik. Pendekatan ini diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa aspek sosial budaya yang melingkupi masyarakat Sumatera Selatan termasuk aspek masyarakat penggunanya. Hal ini memiliki arti bahwa studi ini dapat secara konkret dapat dipelajari dan diharapkan nantinya dapat memujudkan kaidah-kaidah kebahasaan yang bisa dikaitkan dengan keadaan, kondisi, dan sosiokultural. Pendekatan kebahasaan yang berkaitan dengan leksikon ini setidaknya dapat mengejawantahkan kosakata atau leksikon tertentu, seperti leksikon kebencanaan yang dimaksudkan dalam studi ini. Pengertian leksikon secara singkat adalah leksikon dapat dimasukkan ke dalam istilah kebahasaan dan berkelas kata benda atau nomina. Selanjutnya leksikon memiliki arti sebagai berikut: (1) kumpulan kata, (2) kamus sederhana, (3) catatan istilah di dalam kotak yang diurutkan menurut abjad dan memiliki deskripsi, (4) komponen bahasa, yang berisikan semua informasi terkait arti dan penggunaan

kata-kata dalam bahasa, serta (5) redundansi bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu kiranya dipaparkan selang pandang berhubungan istilah leksikon atau pengertian leksikon. Leksikon dapat didefinisikan sebagai istilah yang mewujudkan konsep bahasa, leksikon kumpulan, secara keseluruhan atau sebagian (Chaer, 2007: 26) Lebih lanjut Alwi, dkk. (2005:653) menyebutkan Leksikon merupakan leksikon bahasa. Selain itu, leksikon memiliki komponen bahasa yang memuat semua informasi yang berkaitan dengan makna yang terkait dengan penggunaan kata-kata dalam bahasa tersebut.

Kridalaksana, (2001:127) adalah kamus sebagai komponen bahasa yang memuat segala informasi yang berkaitan dengan penggunaan kata dalam suatu bahasa, (2) inventaris kosakata adalah pembicara, penulis, kosa kata, atau Kementerian Keuangan, dan (3) Katalog kosakata disusun seperti kamus, tetapi berupa daftar kata dengan penjelasan yang ringkas dan mudah digunakan secara efektif. Alwi, dkk. (2005: 653) Kosakata yang berhubungan dengan kosakata berarti (1) berhubungan dengan kata, (2) berhubungan dengan unsur leksikal, (3) berhubungan dengan kosakata. Lexeme berarti (1) satuan leksikal dasar abstrak yang menjadi dasar berbagai bentuk kata, dan (2) satuan leksikon terkecil. Di sisi lain, leksikografi adalah (1) bidang linguistik yang terkait dengan teknologi pembuatan kamus, dan (2) terkait dengan pembuatan kamus. Ketika kosakata dikaitkan dengan teori leksikal, itu adalah bidang linguistik yang mempelajari kosakata dan artinya.

Mathews dari Kridalaksana (1988:52) menyatakan bahwa leksem adalah "satuan abstrak..." adalah...satuan dasar leksem". Selain itu, Kridalaksana (1988: 52) membedakan leksem dari kata-kata sebagai unit gramatikal dan tentukan leksem sebagai unit dasar leksikon. Dengan kata lain, leksem atau calon kata ialah bahan dasar yang secara gramatikal dan gramatikal diolah menjadi kata-kata dalam subsistem gramatikal. Secara sederhana, leksem diketahui ada: (1) satuan leksem terkecil, (2) satuan yang berperan sebagai masukan proses morfem, (3) bahan baku proses morfem, dan (4). adalah bentuk dasar yang digunakan dalam wujud kompleks, dipisahkan oleh morfem imbuhan, dan (5) tidak tergolong leksem atau imbuhan.. Hubungan antara makna kosakata dan kosakata dalam bidang semantik leksikal yang tidak dimasukkan ke dalam proleksem.

Makna leksikal (makna leksikal) atau makna semantik (makna semantik) atau makna luar (makna eksternal) adalah suatu kata yang kata-kata tersebut berdiri sendiri, baik dalam unsur leksikal maupun bentuk awalan. dimodifikasi sehingga dapat dicari dalam kamus bahasa tertentu. "... Saya tidak perlu menguraikan semantik leksikal di sini. Kamus adalah contoh sempurna dari semantik leksikal. Arti setiap kata dijelaskan di sana. Anda dapat mencari arti leksikal sebuah kata dalam kamus. Bisa (Pateda, 2001: 119) Kosakata adalah kata sifat yang diturunkan dari tata nama suatu kosa kata (vocabulary, vocabulary, vocabulary) Satuan leksikon adalah unsur leksikal yang merupakan satuan bentuk kebahasaan yang bermakna. Makna kosa kata dapat diartikan sebagai kosa kata, kosa kata, atau makna yang pada hakikatnya adalah sebuah kata (Chaer, 2002: 60). Leksikon adalah istilah leksikal yang jika dikaitkan dengan bencana, dapat dikaitkan dengan bencana atau masalah terkait bencana.

Terkait bencana, pemerintah pusat mengeluarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Negara Republik Indonesia oleh Presiden Republik Indonesia.. Dalam undang-undang tersebut, Bab 1 yang memuat ketentuan umum, pada Pasal 1 diungkapkan: 1) Bencana adalah serangkaian ancaman dan gangguan terhadap kehidupan dan penghidupan manusia yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau nonalam dan manusia serta menimbulkan akibat manusia, lingkungan, fisik, dan psikis; 2) Bencana alam adalah bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, tanah longsor, atau bencana yang disebabkan oleh rangkaian peristiwa; 3) Bencana nonalam adalah bencana nonalam atau bencana yang disebabkan oleh rangkaian peristiwa seperti hambatan teknis, kegagalan modernisasi, wabah penyakit, wabah penyakit; 4) Bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh ulah manusia atau serangkaian peristiwa, termasuk konflik sosial dan terorisme antar kelompok atau masyarakat; 5) penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berurusan risiko bencana, pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. (UU No. 24 Tahun 2007 Use the "Insert Citation" button to add citations to this document:Penjelasan).

Deskripsi leksikon dan distribusi penelitian yang beragam dan transdisipliner harus diungkapkan sesuai dengan proporsi disiplin ilmu yang cukup luas dan strategis dalam linguistik terapan dan linguistik interdisipliner. Peneliti yang mengumpulkan data primer melalui wawancara. Sugiono (2011: 318-319) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan melalui berbagai pertanyaan yang dibagikan secara tatap muka. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui teknik mencatat yang dianggap tepat dalam penelitian ini. Data yang direkam terkait

dengan glosarium "bencana". Glosarium ini nantinya diharapkan dapat mewakili dan mewujudkan persepsi masyarakat multibahasa. Selain itu, data dianalisis dan dijelaskan secara etnografis dalam persepsi sosiolinguistik.

Metode Penelitian

Pelaksanaan metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei yang dikombinasikan dengan paparan deskripsi kualitatif dengan prosedur pengungkapan data tertulis yang diperoleh melalui proses wawancara. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan atau literatur dan kajian pustaka dari berbagai sumber. Sudaryanto (1993:25) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif didasarkan pada subjek penelitian tentang apa adanya. Dalam persepsi tersebut, penjelasan penelitian ini adalah (1) kosa kata atau kosa kata sebagai alat komunikasi dan memori kolektif budaya masyarakat sebagai pengguna bahasa, (2) pandangan masyarakat terhadap bencana, (3) sikap terhadap kehidupan. Berpikir Masyarakat melihat bencana sebagai ujian kehidupan dan sebagai sarana memperkaya kearifan lokal tentang bencana di Palembang dan sekitarnya. Penggunaan metode kualitatif ini juga diperkuat dengan metode etnografi. Penelitian ini memiliki pendekatan etnografi karena data dikumpulkan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini disebut survei lapangan. Peneliti melengkapi data yang diperoleh di lapangan dengan wawancara rinci dengan informan untuk memperoleh informasi tentang bencana di dan sekitar Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu akuisisi data, analisis data, dan tampilan data. Data dikumpulkan melalui partisipasi dalam pengamatan atau dikenal dengan observasi dan disertai dengan interview/wawancara dengan informan kunci dan beberapa informan tambahan, serta dokumentasi.

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan cincin sosial sebagai cabang bahasa yang mengkaji hubungan antara bahasa, masyarakat, dan persepsi budaya yang melekat pada masyarakat yang bersangkutan. Penyajian hasil analisis data dengan menyajikan seluruh hasil survei yang ditentukan dengan melakukan data dari wawancara yang didapat di lokasi kajian. Data ini berasal dari dua sumber yaitu data primer atau data pokok dan data sekunder atau data pendukung. Deskripsi data yang relevan adalah data primer dan data sekunder.

Data utama dalam survei ini adalah glosarium "bencana" dari seorang pembicara lokal yang tinggal di Palembang yang menyaksikan langsung bencana di daerah bencana. Data primer ini didasarkan pada gaya hidup dan sikap masyarakat multietnis dan multibahasa yang tinggal di dalam dan sekitar Palembang. Badan penanggulangan bencana yang terlibat dalam penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Selatan, yang bertanggungjawab atas kegiatan penanggulangan bencana seperti mitigasi risiko bencana, penanggulangan bencana, rehabilitasi, dan rekonstruksi, termasuk pemberian pedoman dan petunjuk. Dan jenis yang sama. Perlunya standarisasi peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan perlindungan sipil. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) ialah lembaga vertikal yang didukung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk pelaksanaan di daerah (negara bagian dan kabupaten). Dalam menangani bencana daerah, BNPB berkoordinasi dengan satuan kerja perangkat daerah lainnya, instansi vertikal daerah, instansi perusahaan, dan/atau pemangku kepentingan lainnya yang diperlukan sebelum dan sesudah bencana. Instansi atau instansi yang terlibat dalam penanggulangan bencana adalah TNI, Polri, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum, Tk I Pemda, dan Tk Pemda. II, BMKG, Basarnas dan otoritas serupa di daerah bencana.

Data sekunder untuk investigasi ini berasal dari dokumen, buku, kamus, jurnal, peraturan perundang-undangan terkait kebencanaan, laporan investigasi, dan dokumen lain yang terkait dengan investigasi ini dan dianggap mendukung investigasi ini. Alat survei Pengumpulan data dan alat penelitian yang digunakan peneliti adalah (1) menyebarkan kuesioner kepada informan. Kriteria soal masih interpretasi, soal mudah dipahami, soal mudah dipahami, dan angket tentang objek yang benar. (2) Wawancara yang dikumpulkan dari responden oleh peneliti melalui komunikasi lisan. Sebelumnya, peneliti membuat daftar pertanyaan terstruktur terkait penelitiannya. Pada langkah selanjutnya, peneliti bertemu dengan informan dan mengajukan pertanyaan. Peralatan yang Digunakan Peralatan dan perlengkapan yang tersedia selama wawancara meliputi tape recorder, kertas, pulpen, dan komputer laptop. Wawancara juga dapat dilakukan melalui sistem telepon atau email.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah leksikon atau kosakata khas yang berkaitan dengan leksikon kebencanaan. Hasil kajian leksikon ini kiranya dapat memperkaya pengetahuan masyarakat Sumatera Selatan. Dengan demikian, hasil pengumpulan data di lapangan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Epidemio adalah kata

yang berkelas nomina dan berhubungan dengan istilah dunia kedokteran. Epidemi merupakan penyakit yang penularannya sangat cepat dan dapat banyak korban yang ditimbulkan karena penyakit ini. Wilayah penularannya pun dapat meluas ke wilayah sekitarnya. Penyakit ini dapat diasumsikan dengan wabah. Berkaitan dengan hal tersebut, epidemiologi merupakan ilmu yang meneliti penyakit dan penyebarannya. Penyakit menular ini dapat menjangkiti pasien dengan cepat di daerah luas dan menimbulkan banyak korban. Misalnya penyakit yang tidak secara tetap berjangkit di daerah itu; wabah. Epidemiologi merupakan ilmu dipelajari untuk mendalami penyakit dan penyebarannya atau pun kejadian dan berkaitan dengan faktor aspek kesehatan dan penyertanya yang dapat berpengaruh hal wabah tersebut. Contoh epidemi yang sedang terjadinya adalah adanya penyebaran Covid I9.

Erupsi gunung berapi merupakan gunung api yang meletus atau sumber minyak yang menyembur yang uap yang panas dari gunung berapi. Letusan gunung atau dikenal dengan erupsi merupakan kata yang berkelas nomina dan kata erupsi gunung berapi dikategorikan ranah keilmuan geologi. Makna erupsi juga berkaitan dengan istilah kedokteran yang bermakna hal yang berbeda/lain dari kulit yang wajar/kelainan pada kulit yang dapat menimbulkan rasa sakit dengan menyebar secara cepat dan mendadak. Demikian halnya bila dikaitkan dengan dengan kejadian erupsi Gunung Semeru ini yang cukup banyak menimbulkan korban puluhan orang. Jumlah korbannya ini berkemungkinan masih bertambah dari waktu ke waktu.

Gelombang Ekstrim dan Abrasi Terletak di lokasi geografis dan tropis yang strategis, antara benua Asia dan Australia, antara Samudra Pasifik dan Hindia, di persimpangan garis khatulistiwa, terdiri dari pulau-pulau dan pulau-pulau kecil yang membentang dari barat ke timur, dikelilingi oleh lautan luas. Keragaman cuaca dan iklim yang tinggi. Di sisi lain, ada tsunami yang dapat menyebabkan bencana. Tsunami adalah gelombang tinggi yang disebabkan oleh efek siklon tropis di wilayah Indonesia dan dapat menimbulkan bencana alam. Meskipun Indonesia bukan merupakan jalur siklon tropis, namun keberadaan siklon tropis berdampak signifikan terhadap timbulnya angin kencang dan gelombang tinggi disertai hujan lebat. Padahal keausan merupakan proses erosi pantai akibat kekuatan gelombang dan arus laut yang merusak. Keausan sering dikenal sebagai terkikisnya pantai. Rusaknya tepian pantai yang diakibatkan oleh erosi pantai dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan alam wilayah pesisir. Namun, lecet bisa disebabkan oleh gejala alami. Di sisi lain, orang sering menjadi penyebab utama terkikisnya tepian pantai.

Gempa bumi memiliki padanan kata adalah gempa. Dalam kehidupan sehari-hari, leksikon gempa bumi dibedakan menjadi: a) Gempa tektonik (istilah geologi) atau gempa bumi yang terkait dengan (menyebabkan) perpindahan tanah. b) Gempa vulkanik (istilah geologis) adalah gempa bumi yang disebabkan oleh gunung api. Penggunaan kata gempa bumi dapat dicontohkan dalam kalimat “Gempa bumi di Yogyakarta merupakan salah satu gempa besar yang banyak merugikan penduduk setempat secara material dan immaterial”. Dengan demikian, leksikon gempa bumi sudah dikenal oleh masyarakat luas, karena sebagian dari diri kita telah melihat dan merasakan langsung dampak dari gempa bumi yang terjadi. Berita di media massa pun sering menginformasikan hal-hal terkait kebencanaan. Sedangkan kata gempa bila mendapat imbuhan ber- menjadi bergempa yang berkelas kata kerja dan bermakna memiliki atau mempunyai gempa. Berguncang; bergerak menggelejar. Adapun menggempakan berkelas kata kerja yang bermakna menggegarkan/mengguncangkan tanah dan sebagainya. Berkaitan dengan kata gempa dipelajari secara memadai dalam ilmu yang dinamakan seismologi. Orang yang ahli dalam bidang seismologi sering disebut sebagai seismolog atau seismolog atau seismolog.

Gempa bumi berkelas kata benda dan bermakna: 1 kamus kelas kata benda gempa dengan arti guncangan. Pergerakan (Bumi); 2 Istilah gempa bumi berkaitan dengan istilah geologi untuk gejala alam berupa getaran dan undulasi kerak bumi yang diakibatkan oleh kekuatan internal. Maksudnya adalah gempa bumi. Indonesia merupakan satu di antara negara yang paling riskan adanya bencana alam. Tidak hanya itu. Indonesia bila dipandang secara geografis bersinggungan dengan Ring of Fire dan disebut sebagai Pegunungan Alpen. Selain itu, area Indonesia merupakan tempat pertemuan pelat struktur atau lempeng tektonik. Dua hal ini membuat Indonesia rentan terhadap bencana alam, terutama letusan gunung berapi dan gempa bumi. Indonesia terdiri dari beberapa pulau, tidak hanya letusan gunung berapi dan gempa bumi, dan dikelilingi oleh laut, sehingga risiko bencana alam berbeda. keadaan ini bisa menimbulkan risiko bencana tsunami. Terlebih lagi aktivitas lempeng di Indonesia yang menunjukkan pergerakan yang cukup aktif. Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya bencana tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Bencana alam terkait gempa terbesar dapat disebabkan oleh aktivitas gunung berapi dan batuan. Gempa terbesar dan terburuk adalah gempa Aceh 2004. Bencana

alam ini terjadi pada 26 Desember 2004 dengan kekuatan 9,3 SR. Pusat gempa naik dari dasar laut di bagian barat Aceh, menyebabkan tsunami dan kehancuran Aceh dan wilayah sekitarnya.

Letusan gunung berapi merupakan bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia. Terkait kebencanaan yang disebabkan oleh aktivitas gunung berapi atau usus bumi yang bergerak aktif. Gunung api di Indonesia memiliki beberapa gunung berapi yang aktif, sering menyemburkan awan yang panas dan menyebabkan gunung berapi meletus. Letusan gunung berapi juga satu kali terjadi di Gunung Merapi di Yogyakarta. Derita bencana ini terjadi pada 26 Oktober 2010. Sedikitnya 354 orang tewas dalam bencana akibat awan panas, termasuk Mbah Marijan, juru kunci Gunung Merapi.

Kata longsor berkelas kata kerja dan bermakna gugur. Tanah longsor jatuh dan lolos (di atas tanah). Contoh kalimat dimakamkan di tanah longsor. Basis jatuh ke lantai dan meluncur segera. Banjir membanjiri ketinggian air tertinggi selama banjir di alur. Secara umum. Tanah longsor disertai dengan hujan deras yang membanjiri daerah/tebing/gunung. Tanah longsor disertai dengan banjir bercampur lumpur yang mengalir melalui desa, desa, dan kebun milik lokal. Ini merupakan bencana tanah longsor dan sangat merugikan bagi warga sekitar dan warga sekitar daerah bencana. Tanah Longsor

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Proses terjadinya tanah longsor dapat diterangkan sebagai berikut: air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperansebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Tanah longsor juga masuk dalam daftar macam-macam bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Bencana alam yang satu ini biasanya terjadi karena gerakan massa tanah atau batuan yang jatuh ke bawah menuruni lereng gunung. Tanah longsor ini bisa saja menimpa permukiman warga yang berada di kaki lereng. Pada tanggal 31 Desember 2018 lalu terjadi longsor di Kampung Cigarehong, Dusun Cimapag, yang berada di Sirnaresmi, Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, glosarium bencana dapat dikelompokkan dalam persepsi masyarakat multibahasa adalah bencana dan bencana alam, bencana non-alam, bencana social, Organisasi/instansi terkait bencana, dan Aturan umum yang terkait dengan bencana. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei yang dikombinasikan dengan paparan deskripsi kualitatif dengan diiringi prosedur pengungkapan data tertulis yang diperoleh melalui wawancara. Metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada informan disertai wawancara. Adapun analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dengan tiga tahapan yaitu akuisisi data, analisis data, dan tampilan data. Hasil penelitian kekhasan leksikon kebencanaan dalam memperkaya masyarakat Sumatera Selatan berdasarkan temuan di lapangan adalah sebagai berikut: epidemi, erupsi gunung berapi, gelombang ekstrim dan abrasi, gempa, gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aslinda, dkk. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Repika Aditama.
- Chaer, A. dkk. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi dan Leksikografi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daerah, B. P. (2021). *Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang.
- Haf. (2022, Maret Selasa). <https://news.detik.com/berita/d-5964207/banjir-bandang-terjang-pasaman-barat-usai-gempa-m-61>. Retrieved Maret 2022 Selasa, 2022 from <https://news.detik.com/berita/d-5964207/banjir-bandang-terjang-pasaman-barat-usai-gempa-m-61>: www.detik.com
- Kridalaksana, H. (1988). *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansur. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permendikbud.2007.Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Pemerintah dan DPRRI.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.